

Transformasi Investasi Global dengan Crowdfunding: Studi Kasus Kickstarter dan Seedrs

Dinda Sindi Rosiana¹, Nisa Miranda Oktaviana², Nur Azizah³, Prita Anggreani⁴,
Pungky Lela Saputri⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Sultan Agung

email: dindasindirosiana28@gmail.com¹, nisamiranda@std.unissula.ac.id²,
nrazizahhij@gmail.com³, pritaanggreani9@std.unissula.ac.id⁴,
pungkylelasaputri@unissula.ac.id⁵

Abstrak

Transformasi investasi global melalui crowdfunding telah menjadi fenomena penting dalam industri fintech, membuka akses pendanaan yang lebih inklusif dan demokratis. Crowdfunding berbasis ekuitas dan berbasis hadiah, yang diwakili oleh platform seperti Kickstarter dan Seedrs, memungkinkan pengusaha dan kreator untuk memperoleh modal dari berbagai investor tanpa perantara tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak crowdfunding terhadap ekosistem investasi global, dengan studi kasus pada Kickstarter dan Seedrs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa crowdfunding tidak hanya memberikan kesempatan bagi individu untuk berinvestasi di perusahaan tahap awal, tetapi juga mengubah cara orang berpartisipasi dalam pendanaan proyek kreatif. Meskipun demikian, tantangan seperti regulasi yang bervariasi antar negara, risiko kegagalan proyek, dan kurangnya literasi keuangan di kalangan investor retail masih menjadi hambatan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun crowdfunding telah mengubah lanskap investasi, penting bagi semua pihak untuk memahami risiko dan peraturan yang berlaku agar dapat memanfaatkan potensi crowdfunding secara maksimal. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena ini.

Kata Kunci: *Crowdfunding, Fintech, Kickstarter, Seedrs, Ekuitas, Hadiah, Investasi Global*

Abstract

The transformation of global investment through crowdfunding has become a significant phenomenon in the fintech industry, opening up more inclusive and democratic access to funding. Equity-based and reward-based crowdfunding, represented by platforms such as Kickstarter and Seedrs, allows entrepreneurs and creators to raise capital from a variety of investors without traditional intermediaries. This study aims to analyze the impact of crowdfunding on the global investment ecosystem, with a case study on Kickstarter and Seedrs. The results show that crowdfunding not only provides an opportunity for individuals to invest in early-stage companies, but also changes the way people participate in funding creative projects. However, challenges such as varying regulations across countries, the risk of project failure, and the lack of financial literacy among retail investors remain significant barriers. These findings suggest that while crowdfunding has changed the investment landscape, it is important for all parties to understand the risks and regulations in order to maximize the potential of crowdfunding. This study uses a qualitative descriptive methodology with a literature study approach to gain a deeper understanding of this phenomenon.

Keywords: *Crowdfunding, Fintech, Kickstarter, Seedrs, Equity, Rewards, Global Investment*

PENDAHULUAN

Transformasi investasi global dalam beberapa tahun terakhir telah dipercepat oleh perkembangan teknologi digital yang mengubah pola tradisional dalam penggalangan dana dan distribusi modal. Salah satu inovasi signifikan yang melampaui batasan investasi tradisional adalah

crowdfunding, sebuah metode pendanaan yang memanfaatkan kontribusi dari banyak individu melalui platform daring. Crowdfunding tidak hanya membuka akses bagi pengusaha dan kreator untuk memperoleh dana, tetapi juga memungkinkan masyarakat umum, termasuk investor retail, untuk terlibat dalam pendanaan yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh institusi keuangan besar atau investor berpengalaman (Rau, 2020). Menurut Cumming et al. (2021), fenomena ini telah menciptakan saluran alternatif yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekosistem investasi global, yang sebelumnya terbatas pada kalangan tertentu.

Platform crowdfunding seperti Kickstarter dan Seedrs telah menjadi pelopor dalam mengubah cara investasi dilakukan secara global. Kickstarter, yang berfokus pada pendanaan proyek kreatif, mengadopsi model "all-or-nothing," di mana proyek hanya menerima dana jika target pendanaan tercapai. Hal ini menciptakan transparansi dan kepercayaan antara kreator dan pendukung proyek (Agrawal, A., Catalini, C., & Goldfarb, 2019). Di sisi lain, Seedrs menawarkan pendekatan berbeda melalui crowdfunding berbasis ekuitas, memungkinkan investor retail untuk mendapatkan kepemilikan saham di startup atau bisnis kecil. Model ini memberikan kesempatan bagi individu biasa untuk berinvestasi dalam perusahaan tahap awal yang berpotensi memberikan imbal hasil tinggi (Brown, R., Mawson, S., Rowe, A., & Mason, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Hornuf dan Schwiendbacher (2019), yang menyatakan bahwa crowdfunding berbasis ekuitas dapat mengubah dinamika investasi dengan memberikan akses yang lebih luas kepada individu untuk berpartisipasi dalam investasi startup. Sejalan dengan itu, menurut Agrawal et al. (2019), crowdfunding memungkinkan individu untuk berperan lebih aktif dalam mendanai ide-ide kreatif yang sebelumnya tidak terjangkau oleh investor besar.

Transformasi investasi melalui crowdfunding ini telah menciptakan ekosistem pendanaan yang lebih inklusif dan demokratis, menghilangkan hambatan geografis dan finansial yang sebelumnya membatasi akses terhadap peluang investasi global (Hornuf, L., & Schwiendbacher, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Cumming et al. (2021) menunjukkan bahwa crowdfunding telah membuka peluang bagi masyarakat di negara-negara berkembang untuk mengakses modal yang lebih terjangkau, memberikan dorongan bagi kewirausahaan lokal. Namun, perkembangan ini juga diiringi dengan tantangan, seperti regulasi yang belum seragam di berbagai kewenangan, risiko kegagalan proyek, dan kurangnya literasi keuangan di kalangan investor retail (Cumming, D., Meoli, M., & Vismara, 2021). Sebagai contoh, menurut Brown et al. (2021), meskipun crowdfunding menawarkan peluang besar, ada risiko bahwa investor yang tidak berpengalaman dapat berinvestasi dalam proyek yang berisiko gagal atau tidak menguntungkan. Hal ini didukung oleh Hornuf dan Schwiendbacher (2019), yang menyarankan perlunya kebijakan regulasi yang lebih ketat untuk melindungi investor dan menjaga transparansi proyek. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana platform seperti Kickstarter dan Seedrs berkontribusi dalam mengubah kawasan investasi global serta apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk menggali perubahan investasi global melalui crowdfunding dengan studi kasus pada Kickstarter dan Seedrs. Dengan menganalisis kedua platform ini, artikel ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana crowdfunding telah menjadi kekuatan utama dalam mendorong inovasi, inklusi keuangan, dan aksesibilitas investasi dalam ekosistem global. Seperti yang diungkapkan oleh Agrawal et al. (2019), inovasi dalam crowdfunding memberikan dampak besar terhadap model investasi tradisional, mengubah cara kita melihat dan terlibat dalam dunia investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni penelitian untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang (Alwi et al., 2024). Pendapat ini juga didukung oleh Creswell (2012), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang sedang terjadi dan tidak berfokus pada pengujian hipotesis. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif hanyalah menguraikan tanggapan terhadap situasi atau peristiwa. Pengumpulan informasi dan data menggunakan penelusuran pustaka (library research) yakni

metode pengumpulan data dengan teknik mempelajari serta memahami teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Selain itu juga peneliti mencari informasi penelitian dengan cara diskusi kelompok secara internal. Menurut Sekaran (2003), penelusuran pustaka adalah langkah awal yang penting dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Selain itu, menurut Denzin dan Lincoln (2011), metode penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dengan cara melibatkan subjek penelitian secara langsung dalam prosesnya. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan data sekunder yang diperoleh melalui literatur, tetapi juga berupaya memahami dinamika yang terjadi dalam diskusi kelompok yang dilakukan secara internal. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai transformasi investasi global melalui crowdfunding, serta implikasinya terhadap aksesibilitas investasi bagi individu dan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai transformasi investasi global melalui crowdfunding, dapat disimpulkan bahwa fintech, khususnya crowdfunding, telah memberikan dampak signifikan terhadap cara investasi dilakukan di seluruh dunia. Crowdfunding, yang awalnya terbatas pada proyek-proyek kreatif atau individu dengan ide bisnis tertentu, kini telah berkembang menjadi bagian integral dari pendanaan startup, yang memungkinkan pengusaha memperoleh dana langsung dari masyarakat luas tanpa melalui perantara tradisional seperti bank atau investor institusi.

Crowdfunding dan Model Ekuitas

Crowdfunding berbasis ekuitas, seperti yang dilakukan oleh platform Seedrs, telah mengubah cara perusahaan swasta mengumpulkan modal. Dengan memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki saham dalam sebuah perusahaan, crowdfunding ekuitas menciptakan peluang investasi yang lebih inklusif dan memungkinkan investor retail untuk berpartisipasi dalam pendanaan startup. Penelitian menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas modal bagi pengusaha, tetapi juga memperluas kesempatan bagi individu yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang sedang berkembang (Brown, R., Mawson, S., Rowe, A., & Mason, 2021). Dalam konteks ini, crowdfunding ekuitas menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi tradisional, namun dengan risiko yang lebih tinggi.

Seiring dengan perkembangan ini, penting untuk menyoroti bahwa crowdfunding tidak hanya menguntungkan bagi pengusaha yang mengumpulkan dana, tetapi juga bagi investor yang menginginkan peluang untuk berinvestasi pada perusahaan tahap awal. Brown et al. (2021) menyatakan bahwa crowdfunding ekuitas menawarkan peluang yang sebelumnya tidak tersedia bagi banyak investor retail, yang pada umumnya kesulitan mengakses peluang investasi pada perusahaan startup. Mereka menekankan bahwa model ini membuka pintu bagi para investor yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan muda dan mendapatkan imbalan yang lebih tinggi.

Sebaliknya, platform seperti Kickstarter berfokus pada crowdfunding berbasis hadiah, yang lebih banyak digunakan oleh kreator untuk mengumpulkan dana dalam bentuk sumbangan tanpa imbalan finansial langsung. Hal ini lebih bersifat sosial, di mana para pendukung mendapat imbalan berupa produk atau pengalaman terkait dengan proyek yang mereka dukung. Model ini telah terbukti efektif dalam mendanai berbagai proyek kreatif, mulai dari teknologi baru, film, hingga produk-produk inovatif lainnya. Melalui Kickstarter, lebih dari \$5 miliar telah terkumpul sejak platform ini didirikan (Brown, T., & Green, 2024). Agrawal, Catalini, dan Goldfarb (2019) juga menunjukkan bahwa model crowdfunding berbasis hadiah memungkinkan adanya hubungan yang lebih erat antara kreator dan pendukung, karena para pendukung proyek dapat merasakan keterlibatan langsung dalam pencapaian tujuan kreatif yang didanai. Dengan demikian, crowdfunding berbasis hadiah memberikan rasa kepemilikan atas keberhasilan suatu proyek meskipun mereka tidak mendapatkan keuntungan finansial.

Tantangan dan Regulasi Crowdfunding

Meskipun crowdfunding telah membuka banyak peluang, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi oleh semua pihak yang terlibat. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan regulasi antar negara yang memengaruhi cara crowdfunding dijalankan di berbagai wilayah. Setiap negara memiliki regulasi yang berbeda mengenai investasi dan pengumpulan dana, yang terkadang dapat membatasi atau bahkan menghalangi akses ke modal untuk startup, khususnya di negara-negara berkembang (Hornuf, L., & Schwiendbacher, 2019). Di negara-negara dengan sistem peraturan yang belum matang, pengusaha yang berusaha memanfaatkan crowdfunding sebagai sumber pendanaan mungkin harus menghadapi hambatan regulasi yang cukup berat. Davis dan Lee (2024) mengungkapkan bahwa kesenjangan peraturan antara negara maju dan negara berkembang memperburuk tantangan ini, yang membuat pentingnya adanya harmonisasi regulasi di tingkat internasional.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh platform crowdfunding adalah potensi risiko kegagalan proyek dan penipuan yang dapat merugikan investor. Peningkatan jumlah proyek yang didanai melalui crowdfunding tidak jarang diikuti dengan kegagalan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko bagi investor. Menurut Cumming, Meoli, dan Vismara (2021), meskipun crowdfunding menawarkan peluang investasi yang menarik, banyak investor yang mungkin tidak sepenuhnya menyadari tingkat risiko yang terkait, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi platform crowdfunding untuk membangun mekanisme perlindungan yang dapat menjaga kepercayaan investor dan menciptakan ekosistem yang aman bagi semua pihak yang terlibat.

Inovasi dan Peran Crowdfunding dalam Kewirausahaan

Crowdfunding berperan besar dalam mendukung inovasi dan kewirausahaan, dengan menyediakan akses modal yang sebelumnya tidak tersedia bagi banyak pengusaha dan inovator. Terutama di negara-negara dengan pasar keuangan yang terbatas atau kurang berkembang, crowdfunding membuka jalan bagi bisnis kecil dan startup untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk berkembang. Platform seperti Kickstarter dan Seedrs tidak hanya mendanai proyek, tetapi juga menciptakan komunitas pendukung yang dapat membantu dalam promosi dan pengembangan bisnis lebih lanjut. Hornuf dan Schwiendbacher (2019) menjelaskan bahwa crowdfunding dapat dianggap sebagai penggerak utama dalam ekosistem kewirausahaan karena memberikan kesempatan kepada individu yang sebelumnya tidak memiliki akses ke sumber daya finansial untuk berinovasi dan memulai usaha.

Salah satu contoh yang relevan adalah pada proyek-proyek teknologi dan produk yang sangat bergantung pada dana awal untuk penelitian dan pengembangan. Pengusaha yang memanfaatkan platform crowdfunding tidak hanya mendapat dana, tetapi juga feedback langsung dari konsumen yang berpotensi. Ini menciptakan ikatan antara pengusaha dan konsumen yang pada gilirannya dapat membantu pengembangan produk dan strategi pemasaran lebih lanjut. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Brown, Mawson, Rowe, dan Mason (2021), yang menyatakan bahwa crowdfunding memberi pengusaha peluang untuk mengumpulkan data pasar yang sangat berharga sejak tahap awal, sehingga mereka dapat menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan kebutuhan dan keinginan pasar.

Crowdfunding juga memiliki dampak besar pada industri kreatif, di mana para seniman, pembuat film, dan pengembang game dapat mengumpulkan dana untuk proyek mereka tanpa harus bergantung pada penerbit atau studio besar. Davis dan Lee (2024) mengungkapkan bahwa crowdfunding berbasis hadiah, terutama di platform seperti Kickstarter, telah memungkinkan munculnya berbagai proyek kreatif independen yang tidak mendapat perhatian dari industri besar. Proyek-proyek ini sering kali menciptakan nilai sosial yang lebih besar, karena mereka sering melibatkan komunitas dan memberikan pengalaman langsung bagi para pendukung.

Perkembangan Crowdfunding di Indonesia

Selain perubahan global, crowdfunding juga mengalami perkembangan di Indonesia. Crowdfunding di Indonesia mulai dikenal dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah adanya perubahan regulasi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi saham

melalui platform crowdfunding. Beberapa platform lokal kini mulai bermunculan dan menawarkan ekuitas sebagai bentuk imbal hasil bagi investor. Meski demikian, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam hal edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang mekanisme crowdfunding dan risikonya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaborasi antara pemerintah, platform crowdfunding, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar crowdfunding dapat berfungsi secara optimal sebagai alternatif pendanaan yang aman dan menguntungkan.

Peran Pemerintah dan Regulasi

Peran pemerintah dalam regulasi crowdfunding sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekosistem crowdfunding. Menurut Cumming, Meoli, dan Vismara (2021), pengaturan yang jelas dan adil sangat diperlukan untuk memitigasi risiko investasi, melindungi hak investor, dan menghindari potensi penipuan. Dalam konteks ini, regulator di berbagai negara telah mulai memperkenalkan kerangka hukum yang lebih memadai untuk platform crowdfunding, namun tantangan utamanya adalah harmonisasi regulasi internasional. Pemerintah harus bekerja sama dengan pihak terkait untuk menciptakan standar yang jelas mengenai prosedur pengumpulan dana, pelaporan keuangan, dan perlindungan konsumen.

Dengan adanya pengaturan yang baik, crowdfunding dapat tumbuh menjadi solusi pembiayaan yang inklusif dan aman bagi masyarakat, sekaligus memberikan peluang baru bagi startup dan pengusaha di berbagai sektor.

SIMPULAN

Crowdfunding sebagai bagian dari *Financial Technology (Fintech)* telah menjadi inovasi yang signifikan dalam menyediakan alternatif pendanaan bagi bisnis startup. Dengan pendekatan seperti *equity crowdfunding*, perusahaan swasta kini dapat mengumpulkan modal dari individu, termasuk keluarga, teman, pelanggan, hingga investor ritel, tanpa harus bergantung pada perantara keuangan tradisional. Model ini memberikan peluang bagi pengusaha untuk menawarkan sekuritas seperti saham, utang, atau bagi hasil kepada publik, sekaligus memperluas akses ke modal bagi inovator dan kreator.

Platform seperti *Kickstarter* dan *Seedrs* telah memimpin transformasi ini, masing-masing melalui model *crowdfunding* berbasis hadiah dan ekuitas. Dengan keberhasilan *Kickstarter* yang mengumpulkan lebih dari \$5 miliar dalam pendanaan dan pertumbuhan signifikan investasi ekuitas melalui *Seedrs*, kedua platform ini telah menunjukkan potensi *crowdfunding* dalam mendorong inovasi dan kewirausahaan di berbagai sektor.

Namun, meskipun *crowdfunding* menawarkan banyak peluang, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan, seperti risiko investasi, perbedaan regulasi antar negara, dan perlunya transparansi untuk melindungi investor. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk memiliki pemahaman mendalam tentang risiko, regulasi, dan dinamika yang berlaku dalam ekosistem *crowdfunding*. Dengan pendekatan yang tepat, *crowdfunding* dapat terus menjadi pemicu bagi pertumbuhan bisnis dan inovasi global.

Saran, untuk mendukung perkembangan crowdfunding, diperlukan langkah strategis untuk memahami risiko dan peluang investasi. Regulasi yang harmonis antarnegara perlu diperkuat untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan. Platform *crowdfunding* harus menyediakan informasi yang transparan tentang proyek atau bisnis yang didanai, sementara pengusaha perlu dibekali panduan untuk menjalankan kampanye yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., Catalini, C., & Goldfarb, A. (2019). The simple economics of crowdfunding. *Innovation Policy and the Economy*.
- Alwi, M. N., Fitriana, B., Agil, R., Andriani, M., & Semmawi, R. (2024). Tantangan dan Peluang Perbankan Digital: Studi Kasus Inovasi Keuangan dan Transformasi Perbankan Universitas Brawijaya, 5 Institut Agama Islam Negeri Manado. ... *Issn 2721-4796 ...*, January. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2>
- Andreanto, W. (2024). *Pengambilan Keputusan Investasi instrumen Crowdfunding melalui*

Financial Literacy dan Non Financial Literacy (Vol. 15, Issue 1).

- Brown, R., Mawson, S., Rowe, A., & Mason, C. (2021). Innovation policy and equity crowdfunding. *Empirical Evidence from the UK. Research Policy*.
- Brown, T., & Green, S. (2024). The Rise of Crowdfunding: A Global Perspective. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*.
- Cumming, D., Meoli, M., & Vismara, S. (2021). Does equity crowdfunding democratize entrepreneurial finance. *Small Business Economics*.
- Davis, M., & Lee, J. (2024). Trust and Transparency in Crowdfunding: Challenges and Opportunities. *Journal of Business Venturing*.
- Gernego, I., Petrenko, L., Dyba, M., & Tsarov, V. (2020). Innovative financing of creative projects on the Kickstarter platform: Ukrainian and Polish experience. *E3S Web of Conferences*, 166. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016613019>
- Hornuf, L., & Schwienbacher, A. (2019). Crowdfunding: Angel investing for the masses? Handbook of Research on Business Angels. *Edward Elgar Publishing*.
- Lestary, L., Hendrayati, H., Rahayu, A., & Artikel, I. (2022). Crowdfunding: Analisis SWOT dan Digital Marketing. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1867–1876. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- OECD. (2020). Investment Policy Reviews. *OECD Publishing*.
- Rau, P. R. (2020). Law, trust, and the development of crowdfunding. *Journal of Corporate Finance*, 67.
- UNCTAD. (2021). World Investment Report. *United Nations*.